

Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan di MAN 4 Bantul Yogyakarta

Nadilla Aleyda Maqhfira Agustin^{*1}, Muhammad Anas Kamaluddin², Muhamad Iqbal Wibisono³, Ahmad Syawal⁴, Miftah Farid⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis: nadillaaleyda@gmail.com*

Abstract: This journal examines the role of Islamic education management in educational institutions and how to develop educational institutions. Qualitative methods are used in this study by obtaining data sources through observation, interviews and reinforced by literature review sources. The findings of the components regarding the role of educational management obtained are curriculum management, human resource management, infrastructure management, financing management, public relations management and special service management. MAN 4 Bantul has four points in developing educational institutions including using an independent curriculum, implementing Islamic character in shaping student morals, increasing worship and faith in individuals to always be grateful according to Islamic teachings. producing branding through information management in the field of public relations and improving the quality of human resources by participating in learning innovation workshops for educators.

Keywords: Educational Institution, Islamic Education, Management

Abstrak: Jurnal ini mengkaji peran manajemen pendidikan islam di lembaga pendidikan serta cara untuk mengembangkan lembaga pendidikan. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan memperoleh sumber data melalui observasi, wawancara dan diperkuat sumber kajian literatur. Hasil temuan komponen-komponen mengenai peran manajemen pendidikan yang diperoleh yaitu manajemen kurikulum, manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana prasarana, manajemen pembiayaan, manajemen hubungan masyarakat serta manajemen layanan khusus. Adapun MAN 4 Bantul memiliki empat point dalam mengembangkan lembaga pendidikan diantaranya menggunakan kurikulum merdeka, menerapkan karakter islami dalam membentuk akhlak peserta didik, meningkatkan ibadah serta keimanan dalam individu untuk selalu bersyukur sesuai ajaran agama islam. menghasilkan branding melalui pengelola informasi bidang humas dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengikuti workshop inovasi pembelajaran bagi tenaga pendidik.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Lembaga Pendidikan, Manajemen

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan islam menjadi tombak awal dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta memegang peran generasi akhlakul karimah berpengetahuan luas (Syahrul Fauzi & Fajrin, 2022). Dalam esensinya pendidikan islam adalah upaya sistematis untuk membentuk manusia beriman, bertakwa, berakhlak berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah (Faizah, 2022). Namun implementasinya, pendidikan islam membutuhkan kerangka kerja yang terstruktur dan terorganisir agar dapat tercapai secara efektif. Di sinilah peran manajemen sebagai pengelola organisasi menjadi penting.

Abad ke-19 ilmu pengetahuan manajemen mulai dikembangkan, bahkan telah terpecah tak hanya ranah pendidikan. Akan tetapi, ilmu manajemen diaplikasikan keranah industri perusahaan. Manajemen adalah seni mengatur dengan memberdayakan sumber daya manusia sebagai penunjang sebuah tujuan terencana. George Terry merupakan bapak ilmu manajemen

modern. Ia menuliskan model manajemennya dalam buku *Principles of Management* terbit pada tahun 1953. Beliau mengemukakan 4 prinsip manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisaan, pelaksaan dan evaluasi (Arifin & Rohmah, 2019). Proses lembaga pendidikan dapat dikatakan sukses jika melakukan kerangka kerja terstruktur. Hal tersebut tidak lepas dari proses manajemen pendidikan sebagai paradigma untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan sekolah dan masyarakat (Sudiantini & Hadita, 2022).

Manajemen dalam dunia pendidikan bertugas menerapkan prinsip sebagai penunjang keberhasilan unsur-unsurnya, mulai dari manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana prasarana, manajemen hubungan masyarakat, manajemen pembiayaan pendidikan, manajemen layanan khusus, manajemen perkantoran tata usaha, manajemen berbasis sekolah madrasah pesantren, kurikulum, manajemen perpustakaan dan manajemen mutu terpadu dengan berlandaskan pada nilai-nilai islam (Syahputra & Aslami, 2023).

Bayangkan sebuah lembaga pendidikan islam tanpa manajemen. Kurikulum mungkin tidak terarah, kegiatan belajar mengajar tidak terkoordinasi, dan sumber daya manusia tak dimanfaatkan secara optimal. Akibatnya, tujuan pendidikan islam mencetak generasi manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah akan sulit tercapai (DWIYAMA, 2018). Manajemen pendidikan Islam berperan penting dalam menghadapi tantangan zaman. Di era modernisasi, lembaga pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dan berinovasi tanpa kehilangan identitas nilai-nilai keislamannya (Puteri & Prihantini, 2020).

Manajemen yang baik akan membantu lembaga pendidikan islam merumuskan strategi, memanfaatkan teknologi secara bijak, dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Zilazaini et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan islam dan manajemen adalah dua sisi tidak dapat dipisahkan. Pendidikan islam memberikan visi misi, sementara manajemen menyediakan sarana dan prasarana mencapai visi misi (Sucianti et al., 2024). Keduanya bekerja sama untuk menciptakan lembaga pendidikan islam berkualitas, mampu mencetak generasi beriman, cerdas, berakhlak mulia, siap berkontribusi positif bagi agama, masyarakat, bangsa, dan negara (Faizah, 2022).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Bantul Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan lulusan yang tak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki pemahaman agama serta akhlakul karimah. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran manajemen pendidikan Islam yang efektif dan efisien menjadi sangat krusial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran manajemen pendidikan islam dalam pengembangan lembaga pendidikan di MAN 4 Bantul Yogyakarta. Fokus penelitian ini yaitu pada penerapan dan pengembangan lembaga secara keseluruhan. Diharapkan, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan lembaga pendidikan islam lainnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa Latin "manus" yang berarti tangan dan "agere" memiliki arti melakukan. Secara sederhana, manajemen diartikan sebagai proses mengatur sesuatu. Dalam konteks pendidikan, manajemen pendidikan Islam merupakan aplikasi prinsip-prinsip manajemen Islami dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Teori dari Mohammad Munir Mursi mengemukakan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah keseluruhan proses kegiatan yang direncanakan, diorganisasikan, dipimpin, dan diawasi dalam bidang pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Fitriani et al., 2023) Selain itu pendapat Samsul Nizar tentang Manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan dengan berlandaskan ajaran-ajaran Islam, meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam memiliki karakteristik khas dari manajemen pendidikan konvensional, yaitu pada landasan nilai-nilai Islam yang menjadi pijakan dalam setiap aspek pengelolaan lembaga. Dalam konteks MAN 4 Bantul Yogyakarta, penerapan manajemen pendidikan Islam yang efektif diharapkan dapat mendorong pengembangan madrasah dalam berbagai aspek. Misalnya, pengembangan kurikulum, nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan secara lebih mendalam setiap mata pelajaran. Pengembangan sumber daya manusia, pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru serta tenaga kependidikan dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai etika dan moral Islam. Pengembangan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan mengedepankan prinsip efisiensi dan kebermanfaatan sesuai dengan tuntunan Islam.

Dengan demikian, kajian teoritis ini memberikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami peran krusial manajemen pendidikan Islam dalam mewujudkan pengembangan lembaga pendidikan yang berkualitas dan berkarakter Islami di MAN 4 Bantul Yogyakarta. Penelitian selanjutnya akan berfokus pada bagaimana prinsip-prinsip manajemen pendidikan

Islam diimplementasikan secara konkret di MAN 4 Bantul Yogyakarta dan bagaimana implementasi tersebut berkontribusi terhadap pengembangan madrasah.

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan. Dengan pendekatan kualitatif maka secara fakta diperoleh dari lokasi penelitian akan jelas dan sistematis (Agustin, 2024). Sedangkan jenis penelitian termasuk *Field Research* menggunakan desain fenomenologi yang menghasilkan data kualitatif berupa observasi, menganalisis, dan hasil wawancara sebagai pendukung penelitian. Informan pertama dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah sebagai stakeholder (Puteri & Prihantini, 2020).

Peneliti mengumpulkan data yang valid, mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data informasi diperoleh selanjutnya mengumpulkan hasil catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi lalu dianalisis sesuai kategori dengan tahap akhir membuat simpulan dari penelitian (Fadli, 2021).

Penelitian ini berfokus pada peran dan pengembangan lembaga secara keseluruhan. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan lembaga pendidikan islam lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan islam merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan dengan cara menyiasati lembaga berlandaskan nilai filosofi agama islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Teori Islam memberikan injeksi moral dalam manajemen, yakni mengatur bagaimana seharusnya individu berperilaku. *James A.F. Stoner* mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Syarhani, 2022).

Manajemen pendidikan islam mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga bisa sejalan dengan kemajuan dan perkembangan. Lembaga pendidikan sepatuhnya paham tentang memberdayakan sumber daya manusia untuk menerapkan teknologi terkini sebagai keterampilan mengelola media pembelajaran digital. (Aleyda et al., 2025) Pengelola lembaga pendidikan yang baik mampu mengubah tantangan menjadi peluang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan. (Muh Thoriq Aziz Kusuma., 2023). Terdapat peran manajemen sebagai dasar lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan diantaranya;

Manajemen Kurikulum

Kurikulum adalah kebijakan terdiri dari tujuan, isi, bahan ajar, dan sebuah pedoman untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran di lembaga pendidikan (Syarhani, 2022). Kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana pembelajaran mengacu pada kebutuhan hidup ditengah masyarakat agar peserta didik mampu mengaplikasikan langsung untuk menyelaraskan perkembangan lingkungannya (Faizah, 2022).

Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen personalia bertujuan untuk membangun stabilitas lembaga, mengembangkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam manajemen personalia terdapat tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga pendidik meliputi tenaga kependidikan, guru, pengelola satuan pendidikan, pengawas, pustakawan, peneliti di bidang pendidikan, laboran, teknisi sumber media pembelajaran.

Secara umum manajemen sumber daya manusia adalah individu yang bertindak sebagai pelaksanaan tugas bekerja sama dengan para manajer lain dalam menangani permasalahan (Mishra, 2007). Manajemen sumber daya manusia ini bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif efisien mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi tenang.

Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan aspek penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Salah satu faktor keberhasilan lembaga pendidikan dapat dilihat dari kondisi sarana dan prasarana. Bagaimana pemanfaatan, pemeliharaan, pengelolaan sehingga layak diberikan kepada peserta didik. Pengelolaan alat dan bahan pembelajaran melalui kegiatan diantaranya perencanaan sarana prasarana, pengadaan sarana prasarana, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan. Agar pengelolaan sarana

prasarana berjalan maksimal, maka perlu adanya penanggungjawab secara profesional baik itu dari kepala sekolah, guru ataupun tenaga kependidikan (Nurbaiti, 2015).

Manajemen Pembiayaan

Mulyasa mengemukakan manajemen pembiayaan yaitu aktifitas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pertanggungjawaban terhadap pengelolaan keuangan dana pada lembaga pendidikan terhadap masyarakat dan pemerintah. Fungsi dari manajemen pembiayaan yaitu sebagai penunjang dalam berjalannya kegiatan pendidikan. Sumber keuangan lembaga pendidikan terdiri dari 3 bagian yakni pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Adapun prinsip manajemen pembiayaan di lembaga pendidikan adalah bersifat adil, efisiensi, efektif, transparansi, akuntabel, dan akuntabilitas (Pendidikan et al., 2012).

Manajemen Hubungan Masyarakat

Manajemen hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk memberi informasi terkait isu di masyarakat. Selain itu, hadirnya hubungan masyarakat di lembaga pendidikan sebagai jalinan kerjasama. Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam menjalankan manajemen hubungan masyarakat diantaranya obyektivitas resmi, tertib disiplin, informasi harus menimbulkan partisipasi serta dukungan dari masyarakat, harus bersifat continue sesuai dengan kebutuhan (Habib et al., 2023).

Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus didefinisikan sebagai layanan yang dapat menunjang peserta didik agar dapat belajar secara lebih optimal. Jenis layanan khusus di lembaga pendidikan terdiri dari layanan perpustakaan, layanan usaha kesehatan sekolah, kafetaria, kantin, layanan ramah anak, layanan parkir, layanan ibadah, layanan keamanan dan layanan inklusi (Febriani, 2019).

Pengembangan Lembaga Pendidikan di MAN 4 Bantul Yogyakarta

Hakikatnya peran manajemen pendidikan islam sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga karena berfungsi mengelola kegiatan seluruh aspek. Lembaga pendidikan perlu memiliki seorang profesional yang bertanggungjawab dalam suatu bidang seperti tenaga pendidik bertanggungjawab untuk mengajar, kepala sekolah pada manajemen personalia, tenaga kependidikan bertanggungjawab pada segala unsur manajemen, serta tenaga ahli sesuai dengan potensi sumber daya manusia yang dimiliki.

Adapun pengembangan lembaga pendidikan melalui peran diterapkannya manajemen pendidikan islam di MAN 4 Bantul Yogyakarta yaitu;

Pengembangan Kurikulum

Kurikulum dalam sistem pendidikan mempunyai peran penting sebagai alat dalam mengapai tujuan melalui rujukan pembelajaran semua tingkatan pendidikan. Tenaga pendidik harus memiliki kemampuan untuk menentukan pola pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Diharapkan peserta didik mendapatkan kompetensi dalam mengidentifikasi, melakukan penilaian, serta menerima informasi di sekitarnya secara benar (Nurliana, 2021).

MAN 4 Bantul menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini mulai diterapkan pada tahun ajaran 2024/2025 untuk seluruh siswa kelas X. Kurikulum Merdeka adalah sebuah kerangka kurikulum fleksibel yang dirancang menunjang kualitas pembelajaran dengan memberikan kebebasan bermakna kepada peserta didik dan tenaga pendidik (Tunas & Pangkey, 2024).

Pembiasaan Karakter Islami

Pembelajaran membutuhkan metode sebagai upaya mencapai tujuan, tanpa suatu metode materi tidak mungkin bisa diterima secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan pendidikan, pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik perlu ditunjang oleh keteladanan guru dan kepala sekolah. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitarnya (Suminar et al., 2023).

MAN 4 Bantul menerapkan pembiasaan karakter Islami dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu:

a. Pembiasaan Dalam Akhlak

Pembiasaan dalam akhlak berupa pembiasaan tingkah laku yang baik, di sekolah maupun di luar seperti menerapkan sopan santun saat bertutur kata, berpakaian rapi bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, berusaha berfikir positif dan menjalankan kewajiban sebagai umat muslim.

b. Pembiasaan Dalam Ibadah

Pembiasaan dalam ibadah berupa pembiasaan shalat berjamaah di masjid sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca “basmalah” dan “hamdalah” memulai dan mengakhiri pelajaran.

c. **Pembiasaan Dalam Keimanan**

Pembiasaan keimanan berupa pembiasaan agar beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa peserta didik memperhatikan alam semesta, merenungkan ciptaan-Nya langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan mengarah pada pembentukan karakter akhlak mulia peserta didik secara utuh sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Branding Lembaga Pendidikan Islam

Hubungan masyarakat atau sering disebut humas merupakan sebuah publik yang lebih baik sehingga mampu memperdalam kepercayaan masyarakat terhadap suatu tempat. Humas dalam lembaga pendidikan merupakan rangkaian pengelolaan berkaitan dengan kegiatan masyarakat untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu (Habib et al., 2023).

Fransisca Listyarini adalah wakil kepala madrasah urusan humas (Waka Humas) MAN 4 Bantul. Lembaga Pendidikan MAN 4 Bantul sudah memiliki media sosial Instagram, Youtube, Facebook, TikTok yang bisa diakses oleh seluruh pengguna gadget. Hal ini bertujuan untuk branding lembaga Pendidikan sebagai alat penyampaian informasi sekaligus komunikasi untuk pengembangan reputasi sekolah (Syahputra & Aslami, 2023).

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila seluruh aspeknya memenuhi standar. Manajemen sebagai alat untuk mencapai peningkatan mutu melalui pilarnya yaitu sumber daya manusia. (Mishra, 2007). Begitu juga dengan lembaga pendidikan, pengelolaan sumber daya manusia dapat meningkatkan mutu dilandasi dengan dukungan sumber daya manusia di dalamnya (Agustin & Baldani, 2024).

MAN 4 Bantul meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara mengikuti pengembangan profesionalisme bagi tenaga pendidik, pendidik berlanjut ke jenjang magister, pengembangan kompetensi tenaga kependidikan, pemberdayaan sumber daya manusia, workshop inovasi pembelajaran bagi semua tenaga pendidik tanpa terkecuali.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui komponen-komponen mengenai peran manajemen pendidikan di lembaga pendidikan yaitu manajemen kurikulum, manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembiayaan, manajemen hubungan masyarakat serta manajemen layanan khusus. Komponen-komponen tersebut adalah aspek, oleh karenanya manajemen pendidikan berusaha mengelola seluruh sistem dilembaga Pendidikan.

MAN 4 Bantul memiliki empat point dalam mengembangkan lembaga pendidikan diantaranya sudah menggunakan kurikulum merdeka, menerapkan karakter islami dalam membentuk akhlak peserta didik, peningkatan dalam ibadah serta keimanan dalam individu untuk selalu bersyukur sesuai ajaran agama islam, menghasilkan branding melalui pengelola informasi bidang hubungan masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengikuti workshop inovasi pembelajaran bagi tenaga pendidik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan lembaga lebih efektif dan berorientasi pada nilai nilai spiritual, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan seluruh Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, N. A. M. (2024). *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 6(1), 634–649.
- Agustin, N. A. M., & Baldani, M. A. S. (2024). Implikasi Teori Konflik Fungsional: Tinjauan Pemikiran Tokoh Lewis A Coser di MIS Al-Azhar Jember. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 30–39.
- Aleyda, N., Agustin, M., Farid, M., Syawal, A., Iqbal, M., & Kamaludin, M. A. (2025). *Karakteristik Spiritual Leadership dalam Tafsir Qs . Al-Maidah Ayat 8*. 4(April).
- Arifin, Z., & Rohmah, L. (2019). the Concept of Leadership of the Transnational Islamic Ideology Perspective and Responses To Democracy Practices in Indonesia. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 24(1), 213. <https://doi.org/10.32332/akademika.v24i1.1474>
- DWIYAMA, F. (2018). Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 675–695. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i1.312>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faizah, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Pendidikan Islam*, 11(1), 1287–1304. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>

- Febriani, N. (2019). Manajemen Layanan Khusus. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Fitriani, K., Tafuzi, Q. I., & Bahri, M. S. (2023). Peran Dan Strategi Ketua Dalam Menyelesaikan Konflik Antar Pengurus Di Pondok Pesantren Putri Darul Hikam Cabang, Jember. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 137–146.
- Habib, M., Sihombing, U. M., Rahmadani, U., & Wirahayu, W. (2023). Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 269–275. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.100>
- Mishra, O. S. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Proyek. *Diterbitkan Di PM World Today-Juli, IX*, 7–9. www.onlinedoctranslator.com
- Muh Thoriq Aziz Kusuma., S. (2023). Peran Islam dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan di Era Modern. *Journal On Education*, 05(04), 15417–15430.
- Nurbaiti. (2015). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 536–546. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1156&ved=2ahUKEwiFhaH0k-n3AhXIR2wGHfCrB4kQFnoECAgQAQ&usq=AOvVaw2ljGwwPPLWMVGXFEUAOOI2>
- Nurliana, M. U. (2021). Jurnal pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 56–57. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- Pendidikan, J. A., Universitas, P., Kuala, S., Usman, N., & Zahri, C. (2012). 94604-ID-manajemen-pembiayaan-pendidikan-pada-smk. 1(1), 29–44.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). PENERAPAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI) MENUJU SEKOLAH EFEKTIF. *Journal GEEJ*, 7(2), 297–316.
- Puteri, D. D. Y., & Prihantini. (2020). Rumusan Visi Misi Dan Konsistensinya Terhadap Kultur Sekolah. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*, 02(02), 11–18. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/273/192>
- Sucianti, C., Budiman, A., Sumiyati, S., Fatimah, F., Prasetyo, E., & Umalihayati, U. (2024). Analisis Kepemimpinan Visoner Untuk Mencapai Visi Misi Lembaga. *Jurnal Sains Riset*, 14(1), 186–194. <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i1.2233>
- Sudiantini, D., & Hadita. (2022). Manajemen Strategi. CV. Pena Persada, 1–81. https://fitk.iainambon.ac.id/mpi/wp-content/uploads/sites/7/2019/09/Manajemen-Strategi_LANTIP.pdf
- Suminar, I., Helmawati, H., Maliahani, L., & Darus, D. (2023). Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 497–508.
- Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56.

- Syahrul Fauzi, & Fajrin, N. (2022). Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Masyarakat. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 2(1), 17–32. <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-02>
- Syarhani, S. (2022). Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi Dan Prinsip. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2007. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1258>
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031–22040. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>
- Zilazaini, Nurul Ardila, Riana Anjani, Silitonga, S. P., & Safitri, R. E. (2022). Manajemen Dan Kepemimpinan Dalam Islam. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 86–99. <https://doi.org/10.24252/edu.v2i01.29907>